

ARTIKEL

**PENGARUH KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN DAN
KINERJA GURU EKONOMI TERHADAP SIKAP PEDULI
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DI SMAN 3 PINRANG**

***THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL-BASED
CURRICULA AND THE PERFORMANCE OF ECONOMIC
TEACHERS ON THE ATTITUDE OF ENVIRONMENTAL
HYGIENE CARE OF SCHOOLS IN SMAN 3 PINRANG***

SUFIANA H



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



PENGARUH KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN DAN KINERJA GURU EKONOMI TERHADAP SIKAP PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMAN 3 PINRANG

¹Sufianah

Program Pascasarjan Universitas Negeri makassar

sufianah.atta@gmail.com

ABSTRAK

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu; (1) untuk mengetahui pengaruh kurikulum berbasis lingkungan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang, (2) untuk mengetahui pengaruh kinerja guru ekonomi terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang, (3) untuk mengetahui pengaruh kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru ekonomi terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, jenis penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan melalui angket dari sejumlah responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *random sampling*, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 69 peserta didik. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan telah divalidasi oleh validitor ahli meliputi: Validasi Isi dan Validasi Empirik. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua jenis statistic yaitu statistic deskriptif dan uji inferensial. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan; (i) Terdapat pengaruh antara kurikulum berbasis lingkungan dengan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang dengan nilai sig $(0,001) < \alpha (0,05)$. (ii) Terdapat pengaruh antara kinerja guru ekonomi dengan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang dengan nilai sig $(0,000) < \alpha (0,05)$. (iii) Terdapat pengaruh antara kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru ekonomi dengan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang dengan nilai sig $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Kata Kunci : Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kinerja Guru Ekonomi, Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah.

ABSTRACT

The study aims at examining (i) the influence of environment-based curriculum on hygiene attitude in the school environment at SMAN 3 in Pinrang, (ii) the influence of performance of economic teachers on hygiene attitude in the school environment at SMAN 3 in Pinrang, and (iii) the influence of environment-based curriculum and the performance of economic teachers on hygiene attitude in the school environment at SMAN 3 in Pinrang. The study was a survey research. Data were collected through questionnaire from respondents. The variables of the study were environment-based curriculum (X_1), the performance of economic teacher (X_2), and on hygiene attitude in the school environment (Y).

The population of the study were all students of majoring in social Sciences (IPS) at SMAN 3 in Pinrang with the total of 229 students, consisted of grade X IPS and grade XI IPS. Samples were selected by employing stratified random sampling technique and obtained 69 students. The measurement instrument used in this study was questionnaire which had been validated by assessors which covered: content validation and empirical validation. Data obtained were analyzed using two types of statistics, namely descriptive statistic and inferensial test.

The results of the study reveal that (i) there is influence of environment – based curriculum on hygiene attitude in the school environment at SMAN 3 in Pinrang, (ii) there is influence of the performance of economic teachers on hygiene attitude in the school environment at SMAN 3 in Pinrang, and (iii) there is influence of environment-based curriculum and the performance of economic teachers on hygiene attitude in the school environment at SMAN 3 in Pinrang.

Keywords: *environment- based curriculum , the performance of economic teachers, on hygiene attitude in the school environment.*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia dan memiliki hubungan timbal balik. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat dimana manusia dan lingkungan hidup saling memberi dan menerima pengaruh satu sama lain. Pengaruh alam terhadap manusia bersifat pasif, pengaruh manusia terhadap alam bersifat aktif. Manusia memiliki kemampuan eksploratif terhadap alam sehingga mampu mengubahnya sesuai yang dikehendaki walaupun alam tidak memiliki kemampuan aktif, namun secara perlahan, yang terjadi pada alam akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia.

Kerusakan lingkungan sudah terjadi secara global, kerusakan lingkungan yang terjadi baik di negara maju maupun di negara berkembang telah semakin parah, salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah kurangnya sikap kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, manusia sebagai aktor yang paling berperan dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup perlu melakukan upaya yang dapat mengembalikan keseimbangan lingkungan agar kehidupan umat manusia dan makhluk hidup lainnya dapat berkelanjutan.

Pendidikan lingkungan hidup khususnya pendidikan lingkungan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan nasional mempunyai peran penting dalam memberikan pemahaman kepada semua warga sekolah maupun masyarakat untuk memahami dan mengubah perilaku sehingga memiliki kesadaran dalam memelihara lingkungan hidup.

Kurikulum berbasis lingkungan merupakan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga kurikulum yang diterapkan berdasarkan potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik. Pengintegrasian lingkungan hidup dalam mata pelajaran diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dapat memberikan gambaran sekolah yang bersih.

Kinerja guru merupakan suatu penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan karakter peduli peserta didik pada kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Sikap kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan dapat ditunjukkan dengan keterlibatan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan dan menggerakkan aktivitas yang berkaitan dengan kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup. Keterlibatan secara aktif dalam kegiatan lingkungan dan kampanye lingkungan merupakan bagian dari bentuk respon dan kepedulian terhadap lingkungan.

Ilyas (2011) mengemukakan bahwa Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sekolah Menengah Atas (SMA) Adiwiyata menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan pada semua mata pelajaran tanpa mengurangi hakekat dan isi dari mata pelajaran tersebut.

Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Adiwiyata Mandiri menerapkan kurikulum dengan basis lingkungan untuk semua mata pelajaran. Menurut Mustofa (2010), pendidikan lingkungan hidup adalah program pendidikan untuk membina anak didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungan, serta terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan. Kurikulum

berbasis lingkungan harus didesain sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan serta tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan.

Sekolah yang mendapatkan predikat Adwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang membentuk lingkungan sekolah yang bersih, sehat, sejuk dan asri. Sekolah yang berbudaya lingkungan telah melakukan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang dapat membentuk dan mengembangkan sikap kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolahnya.

Pada kenyataannya pelaksanaan dilapangan di SMAN 3 Pinrang pembelajaran lingkungan (Adwiyata) hanya sekedar simbol. Pendidik masih belum mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan kepada peserta didik walaupun RPP dan silabus sudah berbasis lingkungan, sehingga sikap peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah belum tercapai. Keadaan ini terlihat dari banyaknya sampah di lingkungan sekolah, tidak berfungsinya alat khusus pengelolah sampah ramah lingkungan serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran pengolahan sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat (bernilai ekonomi).

Menurut Hamalik (2005:36) kurikulum adalah rencana dasar komponen pendidikan yang disusun secara relevan atas dasar tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian dan evaluasi oleh sekolah dan guru yang mengajar. Kurikulum merupakan seperangkat pelajaran yang diberikan dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Adwiyata merupakan salah satu Program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Hal ini tertuang dalam peraturan menteri

lingkungan hidup Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2013 .

Dari referensi yang sama dengan di atas dituliskan bahwa indikator sekolah Adwiyata adalah sebagai berikut: (a) Kebijakan Sekolah peduli dan berbudaya Lingkungan, (b) Kurikulum berbasis Lingkungan, (c). Kegiatan Lingkungan berbasis partisipatif, (d) pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya Lingkungan.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal sebagai berikut (kementrian negara lingkungan hidup, 2009: 4-5). Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dapat dilakukan dengan mengacu pada indikator berikut:

- a. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
- b. Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- c. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- d. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah “output drive from processes, human or otherwise”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Suryadi, (2014: 54) menyatakan bahwa ” kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan

seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya pendapat lain juga dikemukakan oleh Surya (2004: 10) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

“Faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilaterbelakangi oleh faktor-faktor: (1) imbalan jasa, (2) rasa aman, (3) hubungan antar pribadi, (4) kondisi lingkungan kerja, (5) kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri”.

Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: “ mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik” (Basyruddin dan Usman, 2002: 83). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran itu sendiri dilaksanakan. Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi tujuh hal, yaitu:

- a. Memahami tujuan pembelajaran, mengidentifikasi topik-topik pembelajaran, dan menetapkan tujuan umum untuk setiap topik pembelajaran.
- b. Mengenal karakteristik utama peserta didik.
- c. Membuat tujuan pembelajaran menjadi spesifik dalam bentuk tingkah laku peserta didik sehingga memungkinkan untuk pengukuran secara langsung.
- d. Mengenali subjek dan isi setiap materi hingga mendukung bagi pencapaian tujuan.
- e. Mengembangkan alat ukur awal guna mengetahui latar belakang peserta didik serta pengetahuannya mengenai topik yang diajarkan.
- f. Menjalinkan kegiatan-kegiatan pembelajaran beserta sumber-

sumbernya hingga peserta didik dapat mencapai tujuan.

- g. Menggerakkan layanan-layanan yang mapu mendukung (dana, alat) dan mengembangkan alat-alat evaluasi. Kemp dalam Imran (1995: 169-170).

Dari uraian dan deskripsi konsep mengenai kinerja guru, dan faktor-faktor kinerja guru penilaian kinerja guru dapat dibuat sintesa teori yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator. Menurut Supardi (2014: 73) indikator-indikator kinerja guru antara lain:

- a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- c. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi
- d. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
- e. Kemampuan melaksanakan pengayaan
- f. Kemampuan melaksanakan remedial.

Supardi (2014) mengemukakan bahwa “ Semakin tinggi kinerja guru, maka akan semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kinerja guru akan semakin rendah bahkan suatu proses pembelajaran tidak akan efektif sama sekali.

Pendidikan sikap peduli lingkungan sekolah merupakan penanaman sikap dan perilaku untuk mencintai, menjaga, dan melindungi lingkungan dan alam sekitar. Untuk dapat melestarikan alam demi menjaga keseimbangan hidup, penanaman karakter peduli lingkungan ini sangat berkaitan dengan proses pembelajaran ekonomi yang diharapkan dapat melatih dan menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar dengan penghematan sumberdaya ekonomi agar tidak terjadi kelangkaan sumber daya alam.

Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya,

dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Yaumi (2014:111), mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi. Zubaedi (2013: 76) juga menjelaskan peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Pendidikan karakter dikatakan berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari indikator keberhasilan pendidikan karakter. Siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan akan menunjukkan sikapnya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Fitri (2012:43) menyebutkan beberapa indikator pendidikan karakter peduli lingkungan antara lain:

- a. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting demi mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Sikap peduli lingkungan pada diri siswa dapat dilihat dari cara siswa menjaga lingkungan kelas dan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan kegiatan piket atau kebersihan.
- b. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya
Siswa yang mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan selalu berusaha memelihara tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah dengan cara tidak menginjak dan merusak. Siswa sejak dini harus diberi penjelasan akan pentingnya memelihara lingkungan, jika lingkungan terpelihara maka akan berdampak baik bagi kegiatan belajar mengajar.

- c. Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah
Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan di setiap lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Peran serta warga sekolah dalam mensukseskan kegiatan penghijauan sangat diperlukan. Kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menanam pohon, mengelola sampah di sekolah untuk didaur ulang, memisahkan sampah berdasarkan jenisnya.
- d. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik. Tersedianya tempat sampah organik dan non organik di sekolah menjadi salah satu cara menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Siswa yang membuang sampah sesuai dengan jenis sampah tersebut, maka secara tidak langsung telah ikut melestarikan lingkungan.
- e. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat mencuci tangan. Merawat kebersihan lingkungan sekolah terutama kamar mandi tidak hanya tugas penjaga sekolah tapi semua warga sekolah terutama siswa. Sikap peduli lingkungan juga dapat dilihat dari cara siswa menjaga kebersihan kamar mandi sekolah.
Menurut Muhaimin (2015 :125) penilaian sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup antara lain:
 - 1) Melakukan kegiatan baik secara individu maupun kelompok untuk melestarikan lingkungan hidup secara kontiniu dan berkelanjutan
 - 2) Menggerakkan teman dan lingkungan terdekat untuk memiliki kepedulian dan partisipasi terhadap lingkungan
 - 3) Terlibat secara aktif dalam gerakan lingkungan hidup baik disekolah maupun masyarakat
 - 4) Terlibat dalam bagian dari kelompok pembuat kebijakan lingkungan hidup baik disekolah maupun di masyarakat

- 5) Terlibat dalam pengawasan kelestarian lingkungan hidup
- Dalam penelitian ini, indikator sikap peduli pada kebersihan lingkungan sekolah adalah:
1. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah
 2. Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah
 3. Melakukan kegiatan baik secara individu maupun kelompok untuk melestarikan lingkungan hidup secara kontiniu dan berkelanjutan
 4. Terlibat dalam pengawasan kelestarian lingkungan hidup

Pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan dapat diperoleh melalui pendidikan disekolah, kebersihan dan keasrian sekolah adalah tanggung jawab bersama dari setiap warga sekolah. Selain guru dan siswa, pemeliharaan dan perwujudan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan asri tidak lepas dari peran orang tua, masyarakat dan pemerintah. Kondisi demikian akan melahirkan siswa yang cerdas, berkarakter dan berwawasan lingkungan sehingga mampu menerapkan sikap peduli lingkungan di sekolah maupun dimasyarakat.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu; (1) Untuk mengetahui pengaruh kurikulum berbasis lingkungan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang, (2) Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru ekonomi terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang, (3) Untuk mengetahui pengaruh kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru ekonomi terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat *ex post facto* dan merupakan penelitian korelasi yang bertujuan melihat pengaruh kurikulum berbasis

lingkungan dan kinerja guru ekonomi terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah .

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik kuisioner. Teknik kuisioner merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kurikulum berbasis lingkungan, kinerja guru, dan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah pada SMAN 3 Pinrang.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari nilai rata-rata dari data kurikulum berbasis lingkungan, kinerja guru ekonomi dan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah. Mencari rata-rata menggunakan rumus:

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skortotal}} \times 100$$

UJI PRASYARAT ANALISIS

Sebelum dilakukan analisis dengan teknik path analisis data-data tersebut harus diuji dahulu apakah data tersebut linier, normal atau tidak. Maka dalam penelitian ini dilakukan uji prasyarat uji linearitas data dan uji multikolinaeritas.

UJI INFERENSIAL

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (variabel X_1 , dan X_2) terhadap variabel tak bebas (variabel Y) digunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara variabel X_1 , dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y .

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (variabel X_1 , dan X_2) terhadap variabel tak bebas (variabel Y) digunakan analisis regresi ganda dilanjutkan analisis korelasi ganda untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara variabel X_1 , dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y .

- 1) analisis regresi ganda

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi ganda dengan persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

HASIL PENELITIAN

Analisis Kurikulum Berbasis Lingkungan

Tabel 4.3 Data persepsi peserta didik tentang Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMAN 3 Pinrang

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	89 – 98	15	22,5%	Baik Sekali
2.	79 – 88	29	34,6%	Baik
3.	70 – 78	12	17,3%	Sedang
4.	61 – 69	14	20,2%	Kurang
5.	52 – 60	4	5,7%	Kurang Sekali
Jumlah		69	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dikemukakan bahwa pada persepsi peserta didik tentang kurikulum berbasis lingkungan, 4 (5,7%) pada kategori kurang sekali, 14 (20,7%) pada kategori kurang, 12 (17,3%) pada kategori sedang, 29 (34,6%) pada kategori baik dan 15 (22,5%) pada kategori

Analisis Kinerja Guru Ekonomi

baik sekali. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada kategori baik dengan frekuensi 29 sehingga dapat dikemukakan bahwa kurikulum berbasis lingkungan di SMAN 3 Pinrang berada pada kategori baik .

Tabel 4.5 Data Kinerja Guru Ekonomi di SMAN 3 Pinrang

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	90 – 96	6	9,1%	Baik Sekali
2.	83 – 89	23	33,2%	Baik
3.	76 – 82	23	33,2%	Sedang
4.	70 – 75	11	15,9%	Kurang
5.	64 – 69	6	8,6%	Kurang Sekali
Jumlah		69	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat dikemukakan bahwa pada persepsi kinerja guru ekonomi, 6 (8,6%) pada kategori kurang sekali, 11 (15,9%) pada kategori kurang, 23 (33,2%) pada kategori sedang, 23 (33,2%) pada kategori baik dan 6 (9,1%) pada kategori baik sekali.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada kategori baik dengan frekuensi 23 sehingga dapat dikemukakan bahwa kinerja guru ekonomi di SMAN 3 Pinrang berada pada kategori baik.

Analisis Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah

Tabel 4.7 Data Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMAN 3 Pinrang

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	90 – 99	18	26,%	Baik Sekali
2.	80 – 89	26	38,8%	Baik
3.	70 – 79	20	28%	Sedang
4.	60 – 69	3	4,2%	Kurang
5.	51– 59	2	3,0%	Kurang Sekali
Jumlah		69	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat dikemukakan bahwa sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah, 2 (3,0%) pada kategori kurang sekali, 3 (4,2%) pada kategori kurang, 20 (28%) pada kategori sedang, 26 (38,8%) pada kategori baik dan 18 (26%) pada kategori baik sekali. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah ada pada kategori baik dengan frekuensi 26 .

Uji Inferensial

- a. Pengaruh Kurikulum Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah.

Pengaruh kurikulum berbasis lingkungan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial Tentang Kurikulum Berbasis Lingkungan terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah

Model summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.309		8.007

- a. Predictors: (Constant), kurikulum Berbasis Lingkungan

ANOVA

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	2009.823	1	2009.823	31.346	.000 ^b
	Residual	4295.829	67	64.117		
	Total	6305.652	68			

- a. Dependent Variabel : Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah
 b. Predictors : (constant) , Kurikulum Berbasis Lingkungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Beta		
(Constant)		42.602		5.946	.000
1. Kurikulum Berbasis Lingkungan		.506	.565	5.599	.000

a. Dependent Variabel : Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pengaruh antara kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian apabila nilai Sig < α (0,05) maka H_0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,000, sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sig (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Pengaruh Kinerja Guru Ekonomi Terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah

Pengaruh kinerja guru ekonomi terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Terdapat pada tabel 4.12:

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial Tentang Kinerja Guru terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.375	7.612

a. Predictors : (Constant), Kinerja Guru Ekonomi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2423.720	1	2423.720	41.832	.000 ^b
1 Residual	3881.932	67	57.939		
Total	6305.652	68			

a. Dependent Variabel : Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pengaruh antara kinerja guru ekonomi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian apabila nilai Sig < α (0,05) maka H_0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,000, sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sig (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Pengaruh Kurikulum Berbasis Lingkungan dan Kinerja Guru Ekonomi Terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMAN 3 Pinrang

Pengaruh antara kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru ekonomi terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Ganda Kurikulum Berbasis Lingkungan dan Kinerja Guru Ekonomi Terhadap Sikap peduli Kebersihan Lingkungan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.454		7.114

a. Predictor: (constant), Kinerja Guru Ekonomi, Kurikulum Berbasis Lingkungan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2965.314	2	1482.657	29.295	.000 ^b
	Residual	3340.338	66	50.611		
	Total	6305.652	68			

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah

b. Predictors: (constant), Kinerja Guru Ekonomi, Kurikulum Berbasis Lingkungan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(Constan)		13.452	9.248		1.455	.151
Kurikulu Lingkungan	Berbasis	.304	.093	.339	3.271	.002
Kinerja Guru		.560	.129	.450	4.345	.000

a. Dependent Variabel: Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa Pengaruh antara kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru ekonomi terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian apabila nilai $Sig < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,000, sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sig (0,000) $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan kurikulum berbasis lingkungan yang baik, akan berpengaruh terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah yang baik pula, hal ini sesuai dengan pendapat Tri Palupi (2016:1) yang mengatakan bahwa: kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Ia menjelaskan bahwa dalam kurikulum terdapat rencana pembelajaran yang

mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat. Begitupun kurikulum berbasis lingkungan mengacu pada kurikulum pada umumnya dengan mengacu pada standar nasional sesuai dengan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Menurut Syukri (2013: 57-58), pembelajaran berbasis lingkungan mengandung unsur-unsur sebagai berikut: (a) Unsur empirik, yakni memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Di sini peserta didik dapat mengamati, memahami, menganalisis, dan menginterpretasi segenap fenomena dan sumber daya yang ia temukan di lingkungan itu; (b) unsur kepedulian, yaitu dengan memberikan sentuhan tertentu yang mampu membangkitkan kesadaran bahwa lingkungan merupakan suatu hal yang kompleks. Dalam hal ini, peserta didik digiring agar memahami bahwa segenap unsur yang ada di lingkungan itu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Keberadaan unsur yang satu akan berpengaruh terhadap unsur yang lainnya; (c) unsur estetik, yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keberadaan sumber daya amenities (kenikmatan). Peserta didik diberikan pemahaman bahwa adanya sumber-sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan non-fisik yang dibutuhkan manusia, seperti pemandangan alam, tatanan lingkungan yang asri yang menyejukkan rasa serta memberikan ketentraman, dan lain-lain. Hal ini sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap sumber daya lingkungan tersebut; (d) unsur sosial, dalam hal ini materi yang diberikan mencakup kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Peserta didik hendaknya diberikan kesempatan untuk mengamati kehidupan sosial suatu

- masyarakat; bagaimana suatu masyarakat berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya; bagaimana budaya-budaya lokal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan tumbuh dan terpelihara di masyarakat serta dampak yang dihasilkannya.
2. Guru memiliki kinerja yang baik. Dengan kinerja guru yang baik akan berpengaruh terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: “mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik” (Basyruddin dan Usman, 2002: 83). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran itu sendiri dilaksanakan. Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi tujuh hal, yaitu; (a). Memahami tujuan pembelajaran, mengidentifikasi topik-topik pembelajaran, dan menetapkan tujuan umum untuk setiap topik pembelajaran, (b). Mengenal karakteristik utama peserta didik, (c). Mengenal subjek dan isi setiap materi hingga mendukung bagi pencapaian tujuan, (d). Mengembangkan alat ukur awal guna mengetahui latar belakang peserta didik serta pengetahuannya mengenai topik yang diajarkan, dan Menjalinkan kegiatan-kegiatan pembelajaran beserta sumber-sumbernya hingga peserta didik dapat mencapai tujuan. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan motivasi dan sikap peduli peserta didik, sehingga kebersihan lingkungan di sekolah akan meningkat.
 3. Kurikulum berbasis lingkungan yang baik dan kinerja guru yang baik akan mendapat pengaruh yang baik terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah, Menurut Yaumi (2014:111), mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah akan tercapai jika didukung dengan kurikulum dan kinerja guru yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru yang baik akan terdapat pengaruh terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah maka kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru perlu diterapkan untuk menumbuhkan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah pada peserta didik di SMAN 3 Pinrang.

KESIMPULAN

1. Hasil rata-rata kurikulum berbasis lingkungan pada sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang berada pada kategori baik, dengan penggunaan kurikulum berbasis lingkungan yang baik akan berpengaruh dengan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini sesuai hasil uji inferensial memperoleh nilai signifikansi sehingga terdapat pengaruh antara kurikulum berbasis lingkungan dengan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang.
2. Rata-rata nilai kinerja guru ekonomi berada pada kategori baik, dengan kinerja guru yang baik akan menumbuhkan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah yang baik, hal ini sesuai dengan hasil analisis memperoleh nilai Signifikan sehingga terdapat pengaruh antara kinerja

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaad, Ilyas. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Ali, Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Asnawir & M. Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2015. *Membangun Kecerdasan Ekologis*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, A. 2000. *Kamus Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

guru ekonomi dengan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang.

3. Terdapat pengaruh kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru ekonomi dengan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah, hal ini sesuai dengan hasil analisis data dengan nilai Signifikansi sehingga terdapat pengaruh antara kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru ekonomi dengan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 3 Pinrang.

SARAN

1. Bagi kepala dinas pendidikan, kiranya mengembangkan penggunaan kurikulum berbasis lingkungan untuk menumbuhkan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah pada peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah kiranya dapat melakukan supervisi pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis lingkungan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan.
3. Bagi guru, kiranya lebih meningkatkan kinerja guru dalam menumbuhkan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah pada peserta didik .
4. Bagi peneliti lainnya, kiranya dapat meneliti lebih jauh tentang pengaruh kurikulum berbasis lingkungan dan kinerja guru ekonomi dengan sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah.

KLH. 2013. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Sekolah berwawasan lingkungan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

KLH. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Predana Media Group.